

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tesis ini merupakan studi yang menyelidiki pengaruh *Capital Structure: Short Term Debt Ratio (STD), Long Term Debt Ratio (LTD), Total Debt Ratio (TD)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Profitability: Operating Income Margin (OIM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)* studi kasus pada perusahaan ketenagalistrikan di Asia Tenggara. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Short Term Debt Ratio (STD), berpengaruh negatif terhadap *profitability* yang diukur dengan *Operating Income Margin* dan *Return on Equity*. Sesuai statistik tidak berpengaruh secara signifikan dengan tingkat *probability* masing-masing sebesar 0.1114 dan 0.9064. Namun pada model regresi yang ke 2, hasil didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tidak signifikan terhadap *profitability* yang diukur dengan *Return on Assets*.

Long Term Debt Ratio (LTD), berpengaruh negatif terhadap ketiga proksi *profitability*. Sesuai hasil pengujian hipotesis t-statistik, LTD berpengaruh negatif signifikan hanya terhadap *Operating Income Margin* dengan tingkat *probability* sebesar 0,0709, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10.

Total Debt Ratio (TD), berpengaruh positif secara signifikan terhadap *profitability* yang dilihat dari *Operating Income Margin (OIM)*. Sesuai hasil

pengujian hipotesis t-statistik pada model pertama, TD berpengaruh positif signifikan terhadap OIM dengan tingkat *probability* sebesar 0,0814, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10. Hasil lain didapat pengaruh positif dan negatif tidak signifikan terhadap ROE dan ROA.

Sejalan dengan hasil TD, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *profitability* yang dilihat dari *Operating Income Margin* (OIM) dan *Return on Equity* (ROE) dengan *probability* masing-masing sebesar 0.0736 dan 0,0381. Selanjutnya hasil regresi model 2 memperlihatkan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil F-Statistik menunjukkan bahwa dari pengujian ketiga model regresi, variabel *capital structure* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitability* pada perusahaan ketenagalistrikan di Asia Tenggara. dengan nilai *probability* masing-masing model regresi sebesar 0.000000 dimana nilai *probability* tersebut lebih kecil dari 0.10. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel independen *capital structure* mampu menjelaskan variabel dependen *profitability* pada masing-masing model regresi sebesar 84,9%, 81,9 % dan 80,2% . Sedangkan sisanya < 20 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Beberapa implikasi penelitian yang dapat diterapkan terkait dengan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. *Capital structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability* dengan signifikan mempengaruhi terhadap *operating*

income margin. Peningkatan utang akan berdampak buruk bagi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik, oleh karena itu maka disarankan untuk menerapkan strategi yang dapat lebih meningkatkan *profitability* dan meminimalkan risiko yang dapat mengurangi *profitability* yang diakibatkan oleh penambahan utang tersebut. Dengan demikian perlu optimalisasi struktur modal yang memberikan keseimbangan antara *return* dan risiko. Beberapa alternatif yang dsarankan yakni sebagai berikut. Pertama, melakukan efisiensi diseluruh proses bisnis perusahaan untuk menurunkan biaya pokok penyediaan (BPP) atau beban usaha (*operating expenses*). Kedua, merumuskan tarif penjualan sesuai dengan nilai keekonomisannya yang relevan dengan tingkat keuntungan perusahaan (*profitable*). Ketiga, perusahaan dimasa mendatang agar melakukan manajemen portofolio (diversifikasi) dalam melakukan penambahan hutang dengan sekema lindung nilai (*hedging*). Keempat, perlu adanya manajemen kontrol terhadap penggunaan utang jangka panjang, agar selalu digunakan untuk keputusan investasi yang mampu menghasilkan return optimal.

Berdasarkan analisis regresi model 2 dan 3 terlihat variabel kontrol *SIZE* (ukuran perusahaan) yang dilihat dari total aset memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. Menurut penulis, hal ini berarti penambahan aset belum mencerminkan penambahan produktifitas perusahaan yang dikarenakan aset tersebut belum beroperasi dan masih dalam proses pekerjaan serta membutuhkan waktu beberapa tahun untuk menjadikan aset itu beroperasi. Oleh karenanya perlu dilakukan manajemen proyek yang profesional dan berintegritas untuk memperlancar maupun mempercepat setiap pekerjaan sehingga diharapkan dapat menghasilkan kualitas (*equipment*) yang baik. Disisi lain perlunya peningkatan pengelolaan aset berkelas

dunia terutama terhadap aset-aset produktif (*property, plant & equipment*) agar tetap efisien dan *sustainable*.

Bagi akademisi, dengan dilakukannya penelitian ini maka akan dapat menambah literatur pengaruh *capital structure* terhadap *profitability* terutama dalam perusahaan ketenagalistrikan di negara berkembang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka peneliti menyimpulkan beberapa keterbatasan yang peneliti dapatkan pada penelitian ini yaitu :

Subjek dalam penelitian ini hanya sebatas pada perusahasam dalam industri ketenagalistrikan di beberapa negara saja, sehingga belum menggambarkan sepenuhnya perusahaan ketenagalistrikan di Asia Tenggara.

Periode penelitian sudah cukup panjang dari tahun 2009 s/d 2016 namun hanya satu data yang diambil setiap tahunnya. Dan perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebatas satu perusahaan dalam satu negara.

Variabel independen dan variabel kontrol yang dipilih bersifat fundamental dari intern perusahaan dan tidak memasukan faktor eksternal lainnya yang memungkinkan dapat mempengaruhi *profitability* seperti faktor makro ekonomi (inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar).

5.4 Saran

Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. Untuk generalisasi hasil penelitian disarankan untuk mengambil semakin banyak sampel perusahaan maupaun negara yang diyakini dapat mewakili polulasi dalam

industri ketenagalistrikan di Asia Tenggara. Di samping itu, koefisien determinansi dari ketiga model penelitian ini sebesar $\pm 80\%$. Artinya masih memungkinkan untuk menciptakan model regresi dengan koefisien determinansi lebih tinggi dengan menambahkan variabel independen maupun variabel kontrol lainnya terutama faktor eksternal perusahaan seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar.

